

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kampung Keluarga Berencana adalah sebuah program yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia (Joko Widodo) pada tanggal 14 Januari 2016 di Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon (Bumantara News, 2019). Untuk menggaungkan kembali program KB maka dicanangkan Kampung Keluarga Berencana sebagai upaya untuk penguatan program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dan menjarangkan angka kelahiran serta meratakan tiap keluarga “2 anak cukup”. Kampung Keluarga Berencana yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat bertujuan untuk mengembangkan desa serta memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kampung KB Upaya Nyata Membangun Negeri, 2017). Program Kampung Keluarga Berencana merupakan implementasi kebijakan dari visi misi Nawacita periode 2015-2019 yang tertuang dalam poin 3, 5, dan 8 (Bumantara News, 2019).

Menurut Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yang berbunyi “keberhasilan mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dalam meningkatkan kualitas penduduk akan memperbaiki segala aspek dan dimensi pembangunan kehidupan masyarakat untuk lebih maju, mandiri, dan dapat berdampingan dengan bangsa lain serta terwujudnya pembangunan berkelanjutan”. Oleh karena itu diharapkan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mampu mengatasi masalah pengendalian

penduduk dan memberdayakan masyarakat menjadi mandiri melalui sebuah program Kampung Keluarga Berencana. Tahun 2016 hingga sekarang (2016-2021) Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah melaksanakan 15.806 Kampung Keluarga Berencana di seluruh Indonesia (Kampung KB BKKBN, 2021).

Penetapan sebuah desa menjadi Kampung Keluarga Berencana harus memperhatikan kriteria wilayah, kriteria utama dan menjalankan 8 (delapan) fungsi keluarga di setiap keluarga. Kriteria wilayah meliputi daerah kumuh, daerah pesisir, Daerah Aliran Sungai (DAS), bantaran kereta api, kawasan miskin (termasuk miskin perkotaan), terpencil, wilayah perbatasan, kawasan industri, kawasan wisata, tingkat kepadatan penduduk tinggi. Kriteria utama yaitu jumlah keluarga miskin dan jumlah peserta KB di atas rata-rata tingkat desa dimana kampung tersebut berada. 8 Fungsi keluarga tersebut terdiri atas fungsi agama, fungsi sosialisasi/pendidikan, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi perlindungan, fungsi kasih sayang, fungsi sosial budaya dan fungsi pembinaan lingkungan (Pedoman Pengelolaan Kampung KB, 2017).

Program Kampung Keluarga Berencana dilaksanakan di Sumatera Utara pada tahun 2016 di 33 desa tiap Kabupaten/kota. Salah satu Kampung KB yang dicanangkan tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 adalah Desa Percut di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 12 Agustus 2016. Di Kabupaten Deli Serdang terdapat 45 Kampung Keluarga Berencana, 2 diantaranya sebagai Kampung Keluarga Berencana percontohan yaitu di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu dan di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan yang

disebut sebagai pusat unggulan atau *Center of Excellent* dalam Bina Keluarga lansia (Antara sumut news, 2019).

Kampung Keluarga Berencana Desa Tanjung Rejo merupakan Kampung Keluarga Berencana yang dibawah Dinas Pengendalian Penduduk, KB dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kabupaten Deli Serdang yang di canangkan pada tanggal 23 Mei 2017. Tahun awal pembentukan Kampung Keluarga Berencana Desa Tanjung Rejo berada di Dusun XI dan Dusun XII dengan jumlah keluarga 841 KK. Saat ini Kampung Keluarga Berencana Desa Tanjung Rejo sudah menjadi satu desa yang terdiri dari atas 14 Dusun dengan luas wilayah 4.114,655 Ha dan jumlah penduduk di Desa Tanjung Rejo 11.226 jiwa. Desa Tanjung Rejo terpilih sebagai Kampung Keluarga Berencana karena merupakan Desa yang berada di daerah pesisir pantai dan kawasan miskin. Setiap program kegiatan yang dijalankan oleh kader untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat melalui program KKBPK yang terintegritasi dengan sektor pembangunan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 8 fungsi keluarga sebagian berjalan dengan baik dan sebagian tidak. Desa Tanjung Rejo sudah menjadi kampung KB namun sebagian keluarga masih memiliki jumlah anak 4. Masih terdapat 52 rumah yang kondisi bangunannya kurang layak huni (statistik Desa Tanjung Rejo, 2018). Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada di Kampung KB Desa Tanjung Rejo sekitar 560 KK merupakan PKH (Program Keluarga Harapan) dan 49 KK merupakan pra sejahtera (statistik Desa Tanjung Rejo, 2018). Dari uraian dan permasalahan yang terjadi di Kampung Keluarga Berencana Desa Tanjung Rejo,

maka hal ini perlu diteliti untuk melihat dan mengetahui bagaimana 8 fungsi keluarga di Desa Tanjung Rejo dalam rangka pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus : 8 Fungsi Keluarga).
2. Angka kelahiran anak sebagian keluarga masih tinggi.
3. Kondisi bangunan rumah masyarakat banyak yang kurang layak huni.
4. Rendahnya tingkat sejahtera masyarakat yang berada di Kampung KB Desa Tanjung Rejo terkhusus di pesisir pantai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus : 8 Fungsi Keluarga).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus : 8 Fungsi Keluarga).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus : 8 Fungsi Keluarga).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada BKKBN agar lebih baik lagi dalam membimbing dan membina Kampung Keluarga berencana di tiap Kabupaten/Kota.
2. Memberikan masukan kepada Pokja dalam mengembangkan dan menjalankan program agar lebih baik lagi.
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pelaksanaan Kampung Keluarga Berencana sangat perlu dilaksanakan untuk membangun desa menjadi mandiri, tangguh, dan inovatif.
4. Memberikan bahan referensi sebelum melakukan penelitian kepada peneliti selanjutnya pada penelitian sejenis sebagai bahan perbandingan.
5. Memberikan sumbangan pemikiran dan melatih diri dalam penulisan sebuah karya

ilmiah

